



Pendampingan Dan Edukasi Pembuatan Pupuk Organik Menuju Desa Mandiri Pupuk Desa Blanceran Kabupaten Klaten

Assistance and Education on Organic Fertilizer Making Towards a Fertilizer Independent Village, Blanceran Village, Klaten Regency

Siti Fatimah¹, Wiharto², Mulyanto³

¹ Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Kimia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Fakultas Teknologi Informasi Dan Sains Data, Program Studi Informatika, Universitas Sebelas
Maret Surakarta

³ Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding author : sf120@ums.ac.id

Abstrak

Pupuk merupakan kebutuhan vital bagi petani. Keterlibatan dan dukungan pemerintah dalam menyediakan pupuk bagi petani sangat dibutuhkan. Inovasi warga untuk tidak selalu bergantung dengan pupuk sintetis sangat diharapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan dan edukasi pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran hewan milik warga sangat dibutuhkan oleh warga Blanceran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi untuk membuat pupuk organik yang berbahan dasar kotoran hewan baik padat maupun cair. Diawali dengan sosialisasi potensi pemanfaatan kotoran hewan dan dilanjutkan dengan edukasi dan pendampingan pembuatan pupuk. Dari hasil pengabdian ini adalah telah berhasil dibangun sebuah rumah produksi pupuk mandiri, di mana warga menampung kotoran hewan di bank desa, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan oleh warga. Hasil pengolahan ini digunakan oleh petani sendiri untuk disebar di area persawahannya. Kegiatan ini sangat inovatif, kreatif, dan kolaboratif bagi semua warga Blanceran menuju kemandirian pupuk.

Kata Kunci : pendampingan, edukasi, pupuk organik, Blanceran, Klaten.

Abstract

Fertilizer is a vital need for farmers. Government involvement and support in providing fertilizer for farmers is needed. Citizens' innovation to not always depend on synthetic fertilizers is highly expected. Community service activities about mentoring and educating the manufacture of organic fertilizer by utilizing animal waste belonging to residents are very much needed by the residents of Blanceran. This activity aims to provide education to make organic fertilizer made from animal waste, both solid and liquid. Beginning with the socialization of the potential use of animal manure and continued with education and assistance in the manufacture of fertilizers. The result of this service is that an independent fertilizer production house has been successfully built, where residents collect animal waste at the village bank, then proceed with processing by residents. The results of this processing are used by the farmers themselves to be distributed in their rice fields. This activity is very innovative, creative, and collaborative for all Blanceran residents towards fertilizer independence..

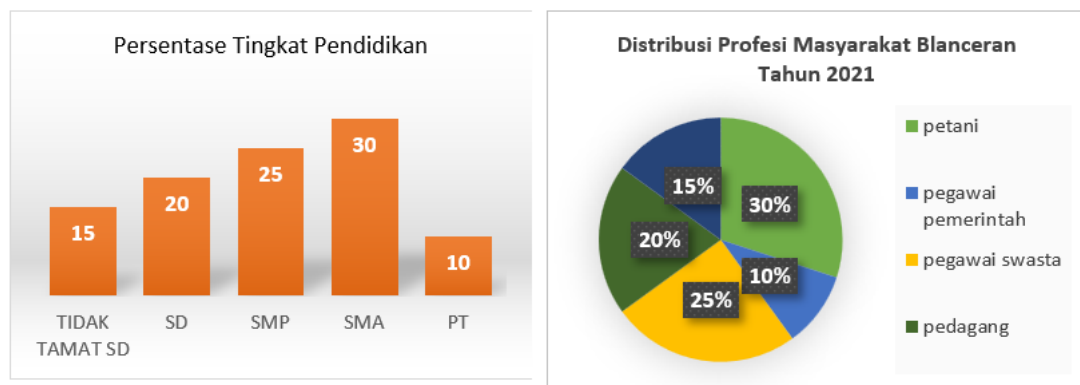
Keywords : mentoring, educating, fertilizer, Blanceran, Klaten.

PENDAHULUAN

Desa Blanceran Kabupaten Klaten merupakan salah satu desa di Klaten yang memiliki potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan lahan persawahan yang luas, dan keragaman hewan ternak yang dipelihara warga. Keberadaan hal tersebut ternyata belum bisa dimanfaatkan dengan baik karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh warga, sehingga memunculkan berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan bidang misalkan para kelompok tani mengalami

permasalahan terutama adalah bagaimana mengembalikan modal bertanam dengan menekan konsumsi pupuk sediaan pemerintah. Ketersediaan dan regulasi pupuk yang kurang mendukung petani membuat petani harus membuat inovasi untuk memanfaatkan pupuk kandang yang selama ini hanya dibuang di sungai, di pinggir sawah, tanpa pengolahan terlebih dahulu. Hal ini menimbulkan permasalahan lingkungan tersendiri. Solusi yang ditawarkan antara lain adalah dengan program edukasi kepada Kelompok Tani pembuatan pupuk kandang organik secara *starbio fermentation* untuk para petani, di mana sumbernya adalah kotoran kandang dari warga sekitar yang berternak sapi dan kambing (Ramadani et al., 2019). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan kemandirian kelompok tani dalam hal pengadaan pupuk untuk lahan pertanian.

Gambaran distribusi mata pencaharian warga Desa Blanceran ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Profesi Masyarakat Desa Blanceran Tahun 2021

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Blanceran bermata pencaharian sebagai petani, sebagaimana juga merangkap memiliki hewan ternak. Pemerintah telah menggalakkan program yang sangat bagus yaitu program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimana program ini untuk memberikan stimulus kepada desa menuju ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi yang mandiri (Fatoni & Fatimah, 2017). Di dalam peraturan pemerintah nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDES menyebutkan bahwa pengembangan Desa dapat dilakukan melalui stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat dan pelayanan kebutuhan dasar serta kebutuhan umum masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, Pemerintah Desa Blanceran telah melakukan inisiasi tentang garis koordinasi dengan BUMDES terkait dengan kegiatan-kegiatan masyarakat.

Distribusi keragaman mata pencaharian penduduk juga merupakan menjadi faktor penting dalam rangka menentukan arah kebijakan pemerintahan Desa Blanceran serta pengelolaan desa. Jumlah penduduk Desa Blanceran per tahun 2021 adalah sebanyak 4097 jiwa. Distribusi ketersebaran ditunjukkan pada Gambar 1. Mayoritas warga Desa Blanceran adalah petani, yaitu sebesar 30%, dan

peringkat kedua adalah pegawai swasta, dimana pegawai swasta di sini parameternya adalah sebagian ada yang bekerja serabutan dan peternak. Pegawai serabutan memiliki penghasilan yang tidak menentu.

Keberadaan warga yang memiliki hewan ternak, akhir-akhir ini menjadi sangat mengganggu warga sekitar dikarenakan pembuangan limbah kotoran yang masih belum tertib. Pembuangan masih dilakukan di sembarang tempat, dan belum ada pengelolaan atau inovasi pengolahan kotoran tersebut. Di sisi lain, sebenarnya para petani mengalami permasalahan perekonomian yakni bagaimana mengembalikan modal bercocok tanam mengingat harga beli produk panen masih belum sesuai harapan petani. Harga pupuk juga relative tinggi sehingga menyebabkan biaya operasional bercocok tanam belum sebanding dengan hasil yang didapatkan. Para petani terkadang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk dikarenakan regulasi yang lumayan menguras tenaga lebih. Para kelompok tani mengalami permasalahan terutama adalah bagaimana mengembalikan modal bertanam dengan menekan konsumsi pupuk sediaan pemerintah. Ketersediaan dan regulasi pupuk yang kurang mendukung petani membuat petani harus membuat inovasi untuk memanfaatkan pupuk kandang yang selama ini hanya dibuang di sungai, di pinggir sawah, tanpa pengolahan terlebih dahulu. Hal ini menimbulkan permasalahan lingkungan tersendiri. Solusinya adalah dilakukan edukasi kepada Kelompok Tani pembuatan pupuk kandang organik secara *starbio fermentation* untuk para petani, di mana sumbernya adalah kotoran kandang dari warga sekitar yang berternak sapi dan kambing (Yuniwati & Afdah, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari sosialisasi dan edukasi tentang pemanfaatan kotoran hewan (kohe) padat dan cair. Kegiatan diikuti oleh Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) Desa Blanceran. Sosialisasi pembuatan nitrobacter dengan bahan dasar kohe yang dicampur dengan molase. Bahan yang dibutuhkan antara lain adalah kohe padat, kohe cair, molase, air. Semua bahan dicampur dengan perbandingan tertentu. Bagan pembuatan pupuk ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pupuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan edukasi kepada Kelompok Tani pembuatan pupuk kandang organik secara starbio fermentation untuk para petani, di mana sumbernya adalah kotoran kandang dari warga sekitar yang berternak sapi dan kambing. Jenis luarannya adalah kemandirian kelompok tani dalam hal pengadaan pupuk untuk lahan pertanian. Indikator capaiannya adalah warga bisa membuat sendiri pupuk, dan pupuk juga bisa dijual apabila telah melebihi kebutuhan, dengan logo produk tertentu. Hak ini dapat menjadi media ekonomi kreatif bagi Kelompok Tani. Kegiatan ini dimulai pertengahan September sampai dengan awal Oktober. Kegiatan ini melibatkan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) desa Blanceran. Diawali dengan edukasi pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kohe (kotoran hewan) di Balai desa dengan menghadirkan nara sumber petani profesional. Dilanjutkan dengan pembuatan Rumah Produksi Pupuk Mandiri di lahan kosong milik salah satu warga, yang difasilitasi oleh Tim Pengabdian. Pembangunan dilakukan pada lahan seluas sekitar 30 m². Di tempat ini dilakukan produksi pupuk secara mandiri oleh Gapoktan, dan pupuk yang dihasilkan bisa dimanfaatkan secara bersama-sama. Apabila terdapat sisa hasil produksi, maka pupuk akan dijual di toko pupuk milik salah satu warga Gapoktan. Sebagian warga Gapoktan juga diberikan edukasi pemasaran pupuk.

Indikator ketercapaian dari kegiatan ini antara lain adalah berdirinya Rumah Produksi Pupuk Mandiri sebagai tempat untuk membuat pupuk, warga mampu membuat pupuk secara mandiri, dan warga menggunakan pupuk hasil buatannya sendiri. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3.





Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan edukasi pembuatan pupuk dari kohe cair dan kohe padat ini sangat bermanfaat bagi petani, khususnya Gapoktan Desa Blanceran. Indikator keberhasilannya adalah pemerintah desa Bersama Gapoktan berjalan seirama untuk membuat Rumah Produksi Pupuk Mandiri. Rumah produksi ini sangat memberikan kebermanfaatan yakni kemandirian pupuk terutama pupuk organik. Petani bisa membuat pupuk di rumah produksi tersebut dan dimanfaatkan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, R., & Fatimah, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah Di Wilayah Solo Raya. 4.
- Ramadani, A. H., Rosalina, R., & Ningrum, R. S. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani Dusun Puhrejo Dalam Pengolahan Limbah Organik Kulit Nanas Sebagai Pupuk Cair Eco-Enzim. 6.
- Yuniwati, E. D., & Afdah, U. (2021). Edukasi Budidaya Sayuran dan Bunga Hias Organik pada Yayasan "Cahaya Alam" Desa Kucur Kota Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 186–195. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5116>